

**KYAI DALAM PANDANGAN SANTRI DAN MASYARAKAT
DI PONDOK PESANTREN TARBIYATUL MUBTADI'IN
RAUDLATUSSALIKIN DESA ROWOKEMBU
KEC. WONOPRINGGO KAB. PEKALONGAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Teologi Islam

Oleh :

LAELI FARKHAH
NIM. 99523112

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 26 Mei 2005

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga

di

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Laeli Farkhah

NIN : 9952 3112

Jurusan : Perbandingan Agama

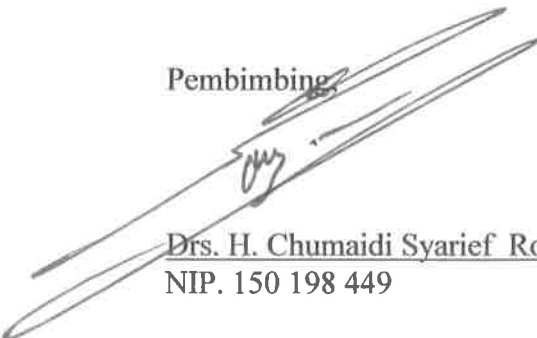
Judul Skripsi : "Kyai dalam Pandangan Santri dan Masyarakat di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muftadiin Roudlotussalikin Desa Rowokembu Kec. Wonopringgo Kab. Pekalongan"

Maka selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon maklum adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Drs. H. Chumaidi Syarief Romas, M.Si.
NIP. 150 198 449

Pembantu Pembimbing,


Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
NIP. 150 275 041



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telepon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1152/2005

Skripsi dengan judul : *Kyai Dalam Pandangan Santri dan Masyarakat di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muhtadi'in Raudlatussalikin Desa Rowokembu Kec. Wonopringgo Kab. Pekalongan*

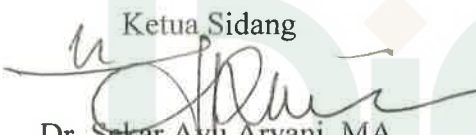
Diajukan oleh :

1. Nama : Laeli Farkhah
2. NIM : 99523112
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Rabu, tanggal: 22 Juni 2005 dengan nilai: 85,33(A-) Dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

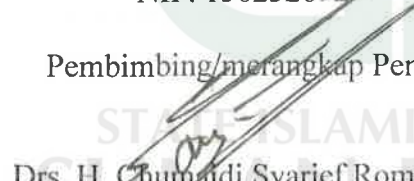
Ketua Sidang


Dr. Sekar Ayu Aryani, MA
NIP. 150232692

Sekretaris Sidang


Fachruddin Faiz, M.Ag
NIP. 150298986

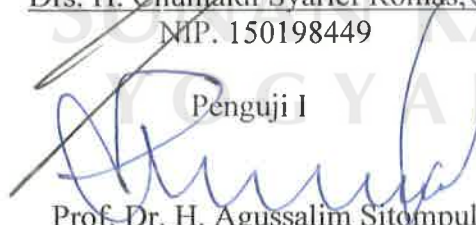
Pembimbing/merangkap Penguji


Drs. H. Chumaldi Syarief Romas, M.Si
NIP. 150198449

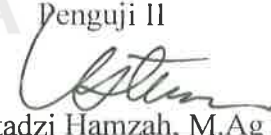
Pembantu Pembimbing


Drs. Rahmat Fajri, M.Ag
NIP. 150275041

Penguji I


Prof. Dr. H. Agussalim Sitompul
NIP. 150169820

Penguji II


Ustadzi Hamzah, M.Ag
NIP. 150298987

Yogyakarta, 22 Juni 2005

DEKAN


Drs. H.M. Fahmie, M.Hum
NIP. 150088748

MOTTO

Allah SWT berfirman di dalam surat al-Hujurat ayat 13:

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ

“Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu”¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Depag., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Bumi Restu, tt.), hlm. 843.

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*Teriring ucap syukur Alhamdulillahil 'alamin.
Kupanjatkan kehadiran Ilahi Rabbi atas limpahan
rahmat, kasih dan pertolongan-Nya. Kupersembahkan
karya ini untuk:*

- *Almamaterku UIN Sunan Kalijaga*
- *Ibu dan Bapak,*
- *Kakakku A. Lukman Hakim, Adekku Laela Suroya,
dan Lilis Syarifah*
- *Juga orang yang aku sayangi*

ABSTRAK

Berbicara mengenai sosok kyai sebagai pemegang wewenang atau kekuasaan dalam pondok pesantren tidak akan lepas pada pembicaraan masalah pemimpin kharismatik. Sebagai pemimpin kharismatik, kyai dianggap sebagai sosok pemimpin yang diyakini para santri dan masyarakat pengikutnya, memiliki kewibawaan sebagai satu-satunya karunia kekuasaan yang bersumber dari kekuatan Tuhan.

Khasanah riwayat pondok pesantren sendiri melukiskan betapa kuat pengaruh kharisma para kyai pada masa tertentu. Sosok kyai menjadi tempat berkiblat bagi para santri dan masyarakat pengikutnya. Kyai yang dipandang oleh santri dan masyarakat sebagai manusia yang harus diikuti tindak tanduknya, sebagai 'ulama penerus nabi yang juga dipercaya mempunyai keistiwewaan yang luar biasa yang berasal dari Allah SWT. Hal tersebut, yang kemudian menjadikan ketaatan mutlak bagi santri dan masyarakat. Kondisi semacam ini menjadikan keberadaan kyai sebagai pemimpin, dapat dikatakan sebagai bentuk kepemimpinan yang unik.

Permasalahan yang muncul kemudian, apa sebenarnya yang menjadi tolok ukur seorang kyai hingga dapat dikatakan sebagai sosok pemimpin yang kharismatik. Bagaimana santri dan masyarakat memandang keberadaan kyai sebagai seorang pemimpin dalam sebuah pondok pesantren dan lingkungan sekitarnya?

Studi analisis deskriptif terhadap keberadaan sosok kyai dalam pandangan santri dan masyarakat disekitar pondok pesantren, difokus pada sosok kyai yang menjadi pemilik tunggal dan pemimpin (pengasuh) pondok pesantren Tarbiyatul Muftadiin Roudlotussalikin yang terletak di desa Rowokembu kecamatan Wonopringgo kabupaten Pekalongan. Untuk menganalisa kemudian mendeskripsikan masalah tersebut –mengingat santri dan masyarakat adalah sebuah komunitas masyarakat sebagai kesatuan yang terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama tetapi dalam ruang lingkup yang berbeda– penyusun menggunakan pendekatan sosiologis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan kyai sebagai pemimpin kharismatik akan tetap bertahan, selama kriteria ideal –bisa dipercaya, harus bisa ditaati, dan memiliki pribadi yang mempesona– sebagai seorang kyai dapat dipertahankan. Itulah mengapa santri dan masyarakat tetap memandang sosok kyai sebagai teladan yang layak dipatuhi dan ditaati.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada sang penerus risalah Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa cahaya penerang bagi seluruh alam.

Sebagai insan yang mempunyai keterbatasan, penyusun menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan dan penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dorongan, dan perhatian dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan ketulusan dan kerendahan hati, penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Drs. H. Chumaidi Syarief Romas, M.Si. dan Bapak Drs. Rahmat Fajri, M.Ag, selaku Pembimbing dan Pembantu Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
3. Para dosen Fakultas Ushuluddin dan staf karyawan Tata Usaha.

4. Bapak K.H.R.M Syarifuddin, pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyatul Muftadiin Roudlotussalikin dan para santri selaku responden yang telah memberikan banyak masukan, informasi dan data yang penyusun perlukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibunda Hj. Amiroh dan Ayahanda H. Iskandar, yang tak henti-hentinya memberikan dorongan semangat dengan ketulusan harapan dan doanya.
6. H. Syaefuddin sekeluarga, terimakasih atas bantuannya mengantar kelokasi penelitian.
7. Keluarga besar Bani Kusyaeri Affan yang selalu buat aku tersenyum, buat wak-wak dan lek-lek yang setiap lebaran selalu tak tunggu *pecinganya*, mas-mas dan adik-adikku semua atas dukungan dan semangat yang diberikan guna menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Bapak H. Jirjis Ali dan ibu Hj. Lutfiyah, Pengasuh Pondok Pesantren GP Ali Ma'sum Krapyak, atas bimbingan dan nasehatnya.
9. Teman-teman PA-2 '99, terimakasih atas kebersamaan yang telah terjalin, semoga tali ukhuwah kita tidak akan pernah putus.
10. M. Sutrisno Hanusa, dengan sejuta harapannya yang menjadikan semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. R. Nasrullah, dan teman-teman Sanggar Kaligrafi al Mizan yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.
12. Saudari-saudariku di PP. Krapyak, terutama Nunung, Neneng, Hj. Muzayanah, Wiwin, terimakasih atas semuanya, serta semua sahabat di Gedung Putih yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Semoga apa yang telah diberikan menjadi amal shalih dan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT, baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Yogyakarta, 20 Rabiul Awal 1426 H
29 April 2005 M

Penyusun,

Laeli Farkhah



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Kerangka Teori	10
F. Metodologi Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	15

BAB II. GAMBARAN UMUM MENGENAI PESANTREN

A. Pesantren Secara Umum	17
B. Peran Pesantren dalam Pendidikan Akhlak	19
C. Profil Pondok Pesantren Tarbiyatul Muftadiin Roudlotussalikin	21
1. Lolasi Pesantren	21
2. Profil Kyai	23
3. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren	26
4. Sistem Pendidikan dan Pengajaran	28

BAB III. KEPEMIMPINAN DAN DOKTRIN KYAI

A. Kepemimpinan Kyai	39
1. Gaya Kepemimpinan Kyai	44
2. Kekerabatan Kyai	48
B. Doktrin Kyai; Pendidikan dan Pengajaran	50
1. Doktrin terhadap Santri	52
2. Doktrin terhadap Masyarakat	55
C. Hubungan Kyai dengan Santri dan Masyarakat	57

BAB IV. KYAI: PANDANGAN SANTRI DAN MASYARAKAT

A. Pemimpin Kharismatik	64
B. Peran Kyai dalam Pelayanan Keagamaan	70
1. Kyai sebagai Perantara Tuhan	72
2. Kyai sebagai Perantara Sosial	75
C. Panutan Bagi Santri dan Masyarakat	77

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran-saran	81

DAFTAR PUSTAKA	83
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE



DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan I. Silsilah K.H.R.M. Syarifuddin	41



DAFTAR GAMBAR

- Gambar I.** K.H.R.M. Syarifuddin Pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyatul Muftadiin Roudlotussalikin
- Gambar II.** Kegiatan Belajar Para Santri
- Gambar III.** Pengajian Rutin kaum Ibu di Masjid Pondok Pesantren Tarbiyatul Muftadiin
- Gambar IV.** Sebagian Santri yang Sedang Mengikuti Imtihan (Ujian Kenaikan Kelas)
- Gambar V.** Penyerahan Piagam Kelulusan Santri Oleh K.H.R.M. Syarifuddin dan Sebagian Santri Putri yang Berprestasi
- Gambar VI.** K.H.R.M. Syarifuddin Bersama Sebagian Pengurus Pondok Putra dan Nyai Hj. Alfiyah Bersama Sebagian Pengurus Pondok Putri
- Gambar VII.** Sebagian Pengurus Santri Putra
- Gambar VIII.** Sebagian Santri Tarekat Qadiriyyah wan Naqsyabandiyyah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Peraturan Pondok Pesantren “*Adabe Murid Maring Guru*”

Lampiran II. Daftar Informan

Lampiran III. Surat Bukti Seminar Proposal Skripsi

Lampiran IV. Surat Perintah Tugas Riset

Lampiran V. Surat Permohonan Ijin Penelitian

Lampiran VI. Daftar Pertanyaan Wawancara



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemahaman tentang pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional dapat dilihat dari berbagai sudut. Berdasarkan tinjauan sosiologis, arah perkembangan pondok pesantren sering kali ditentukan oleh perkembangan masyarakat, bukan hanya oleh pesantren sebagai sub kultur yang menyangkut seluk beluk tradisi dan keyakinan masing-masing anggota masyarakat pesantren. Bagi masyarakat Jawa, pondok pesantren di bawah kepemimpinan seorang kyai dengan segala atributnya menduduki posisi strategis. Pesantren mendapat desakan yang sangat besar dan mampu menembus dinding kehidupan masyarakat. Keberadaan dan popularitas pondok pesantren bahkan dimitoskan oleh kharisma kyai dengan dukungan para santri yang tersebar di tengah kehidupan masyarakat.¹

Kyai merupakan elemen yang esensial dari suatu pesantren. Ia sering kali bahkan merupakan pendirinya. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung pada kemampuan kyainya.² Kebanyakan kyai beranggapan bahwa suatu pesantren dapat diibaratkan sebagai kerajaan kecil di mana kyai merupakan sumber mutlak dari kekuasaan dan kemenangan (*power an authority*) dalam kehidupan lingkungan pesantren.

Tidak seorang pun santri atau orang lain yang dapat melawan kekuasaan kyai

¹Sukanto, "Kepemimpinan dan Struktur Kekuasaan Kyai", *Prisma*, XXVI, April-Mei 1997, hlm. 39-40.

²Zamakhshari Dhofir, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 55.

(dalam lingkungan pesantrennya) kecuali kyai lain yang lebih besar pengaruhnya. Para santri selalu mengaharap dan berfikir bahwa kyai yang dianutnya merupakan orang yang percaya penuh kepada dirinya sendiri (*self-confident*), baik dalam soal-soal pengetahuan Islam maupun dalam bidang kekuasaan dan manajemen pesantren.³

Dalam kepemimpinan pesantren, kyai mempunyai kekuasaan yang mutlak walaupun pesantren tersebut berstatus wakaf ataupun yang memperoleh dana dari masyarakat. Kepercayaan masyarakat sebagai penyumbang pesantren sendiri beranggapan bahwa kyai berhak memperoleh dana, yang mana dana tersebut kemudian dianggap milik Tuhan, dan para kyai diakui sebagai institusi ataupun pribadi yang dengan nama Tuhan mengurus dana dari masyarakat tersebut.⁴

Kyai dengan kelebihanya, terutama pengetahuanya tentang agama Islam, sering kali dilihat sebagai orang yang senantiasa dapat memahami keagungan Tuhan dan rahasia alam, dan karenanya mereka dianggap memiliki kedudukan yang tidak terjangkau, terutama oleh kebanyakan orang awam. Dalam beberapa hal mereka menunjukkan kekhususannya dengan bentuk-bentuk pakaian yang merupakan simbol kealiman berupa kopyah dan sorban.⁵

Dilihat dari kedudukan sosialnya, kyai sebenarnya adalah seorang guru agama Islam seperti layaknya guru pada umumnya, namun peran sosial-budayanya cukup luas maka kyai memiliki peran yang besar, bahkan

³Sindu Galba, *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 62.

⁴*Ibid.*, hlm. 45.

⁵*Ibid.*, hlm. 62.

mengandung pemaknaan yang mitologis tertentu seperti wali yang memiliki kekuatan magis dan mistis (keramat).⁶

Kata-kata Kyai berasal dari bahasa Jawa yang mempunyai makna yang agung, keramat, dan dituahkan. Di Jawa kyai juga bisa digunakan untuk sebutan benda-benda yang dikeramatkan dan tuahkan seperti keris, tombak, dan benda lain. Gelar kyai juga diberikan kepada laki-laki yang lanjut usia, arif dan dihormati. Pengertian paling luas di Indonesia, sebutan kyai dimaksudkan untuk para pendiri pesantren, yang sebagai muslim terpelajar telah membaktikan untuk Allah dan menyebarluaskan serta memperdalam ajaran-ajaran dan pandangan Islam melalui kegiatan pendidikan pesantren.⁷ Ia adalah *uswatun hasanah*, contoh dan model yang baik dalam seluruh perilaku, tindakan, perangai dan tabiat pribadinya bagi para santri dan komunitas di lingkungannya.

Menurut pengertian yang dipakai dalam lingkungan orang-orang pesantren, seorang alim hanya bisa disebut kyai bila mana memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantrennya untuk mempelajari kitab-kitab klasik. Oleh karena itu santri merupakan elemen penting kedua setelah kyai dalam lembaga pesantren.

Pengertian santri merupakan sebutan bagi siswa yang belajar mendalami agama di pesantren dan tinggal dalam pondok yang menyerupai asrama biara, dan di sana mereka memasak dan mencuci pakaiannya sendiri,

⁶Chumaidi Syarief Romas, *Kekerasan di Kerajaan Surgawi: Gagasan Kekuasaan Kyai, dari Mitos Wali hingga Broker Budaya*. (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003), hlm. 2.

⁷Imron Arifin, *Kepemimpinan Kyai: Kasus Pondok Pesantren Tebuireng*, (Malang: Kalimasahada Press, 1993), hlm.13-14.

mereka belajar tanpa terikat waktu dan juga mengutamakan beribadah, termasuk belajar dianggap sebagai ibadah.⁸

Santri dalam artian tradisi pesantren menurut Zamakhsyari Dhofier, terdapat dua kelompok: Pertama, *Santri mukim* yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pesantren. Kedua, *Santri kalong* yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, mereka bolak-balik (*nglaju*) dari rumahnya sendiri ke pesantren dengan tujuan untuk belajar.⁹

Untuk menghindari pengertian yang salah mengenai makna santri, perlu diperjelas bahwa santri yang penyusun maksud yaitu santri menurut Zamakhsyari Dhofir dengan pengertian siswa yang belajar baik *mondok* atau *nglaju* untuk belajar di pesantren.

Tugas santri di pesantren adalah mempelajari materi yang diajarkan oleh kyai, baik yang berupa teks tertulis maupun secara lisan yang dianggap lebih penting karena penyampaiannya langsung dari kyai itu sendiri. Selain dari pemberian materi, salah satu yang paling ditanamkan pada setiap santri yaitu sikap hormat, takzim dan kepatuhan mutlak terhadap kyai. Kepatuhan itu diperluas lagi terhadap ulama sebelumnya dan ulama yang mengarang kitab-kitab yang dipelajarinya. Kepatuhan, bagi pengamat luar, tampak lebih penting dari penguasaan ilmu, tapi bagi kyai hal itu merupakan bagian integral dari ilmu yang akan dikuasai.¹⁰

⁸ *Ibid*, hlm.11.

⁹ Zamakhsyari Dhofir, *op.cit.*, hlm. 51-52.

¹⁰ ULUMUL QUR'AN, vol. III, no. 4, (Jakarta: Bangkit, 1992), hlm. 74.

Ketaatan terhadap kyai tidak hanya tertanam pada santri melainkan juga pada masyarakat yang berada di lingkungan pesantren karena seorang kyai kehidupannya tidak bisa luput dari masyarakat di lingkungannya. Masyarakat dalam hal ini adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama,¹¹ yang kemudian dapat disebut sebagai masyarakat pesantren.

Masyarakat pesantren di sini dimaknai oleh Clifford Geertz, sebagai masyarakat “santri” dari komunitas penduduk Jawa yang menganut Islam secara konsekuan, yang tidak hanya sembahyang dan pergi ke masjid jika hari jum’at,¹² tetapi juga menjalankan semua aspek yang ada di dalam Islam, baik dari sosial maupun politiknya.¹³

Santri dan masyarakat mempercayai kyai sebagai manusia luar biasa yang mempunyai kekuasaan yang berasal dari Tuhan. Namun yang secara rasional, kyai dipercaya para santri dan masyarakat umum yang menjadi pengikutnya bersandar pada keyakinan mengenai ilmu pengetahuan yang dalam dan luas yang dimilikinya.¹⁴

Ketaatan mutlak sebagai sikap *sami'na wa atho'na* (mendengar dan mengimaminya dengan penuh ketaatan) yang diberikan santri dan masyarakat

¹¹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, ed. II, cet. IX, 1997), hlm. 635.

¹²ULUMUL QUR'AN, vol. II, no. 7, (Jakarta: Aksara Buana, 1990), hlm.4.

¹³Clifford Geertz, “Agama di Jawa: Konflik dan Integrasi”, dalam Roland Robertson (ed.), *Agama: Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 204.

¹⁴ULUMUL QUR'AN, *op. cit*, hlm. 88.

terhadap seorang kyai, memunculkan sebuah penghormatan yang berlebih terhadap kyai yang dipercaya mempunyai kharisma tinggi.¹⁵

Maksud dari penghormatan yang berlebih terhadap kyai di sini, bahwa seorang kyai yang mempunyai kedalaman ilmu agama dan juga kedekatan dengan Sang Khaliq dan diyakini sebagai orang yang memiliki karomah, ma'rifat atau ngelmu rasa (intuisi), kemampuan *weruh sak durunge winarah* (tahu sebelum terjadi), yang melahirkan mitos kesaktian dalam diri kyai atau kesakten. Dengan demikian keberadaan kyai dalam pesantren dan di masyarakat dianggap memberikan rasa aman, tentram dan barokah.¹⁶

Dari fenomena tersebut di atas, maka sangat masuk akal jika sosok kyai dalam peranannya sebagai pemimpin masyarakat dan pengasuh pondok pesantren sangat kokoh dan menentukan. Ketertarikan penyusun adalah bagaimana kedudukan kyai dalam pondok pesantren dan lingkungan masyarakat? Apakah masih tetap mengutamakan fungsi kharisma sebagai landasan penguasaan kebijakan dalam struktur kekuasaan pondok pesantren dan lingkungan sekitarnya. Untuk pembahasan lebih lanjut, penyusun ingin memaparkan tentang pandangan santri dan masyarakat terhadap kyai.

Adapun lokasi yang ingin penyusun teliti bertempat di Pekalongan Jawa Tengah tepatnya di pondok pesantren Tarbiyatul Muftadiin Roudhotussalikin yang diasuh oleh K.H. Raden Muhammad Syarifuddin yang berada di desa Rowokembu kecamatan Wonopringgo kabupaten Pekalongan.

¹⁵Simuh, *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1997), hlm. 220.

¹⁶Chumaidi Syarief Romas, *op. cit.*, hlm.45.

Pesantren ini adalah pesantren dengan corak salafi yang berstatus milik pribadi kyai sebagai pengasuh dan pemilik tunggal.¹⁷

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Se jauh mana kekuasaan kyai dalam pandangan santri dan masyarakat?
2. Faktor-faktor apakah yang memunculkan kharisma dalam diri seorang kyai?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pandangan santri dan masyarakat tentang kekuasaan kyai.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab munculnya kharisma dalam diri seorang kyai.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi perkembangan Ilmu Perbandingan Agama.
- b. Sebagai referensi atau data tambahan bagi pemerhati masalah masalah Ilmu perbandingan Agama.

¹⁷Wawancara dengan H. Nasiruddin, Putra sekaligus Badal Pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyatul Muftadiin Roudlotussalikin, 8 April 2005.

D. Telaah Pustaka

Sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas, penyusun melakukan penelitian melalui literatur yang berkaitan dengan permasalahan di atas. Adapun literatur terdahulu yang berkaitan dengan tema tersebut antara lain:

Dalam buku Imron Arifin, *Kepemimpinan Kyai: Kasus Pondok Pesantren Tebuireng* yang diterbitkan kalimasahada press, Malang 1993. Persoalan yang diangkat lebih pada mengenai kiprah kyai di sebuah pesantren dalam pengelolaan pendidikan, adapun pembahasan penyusun lebih pada pengaruh kyai terhadap santri dan masyarakat yang menjadi jemaahnya.

Chumaidi Syarif Romas dalam bukunya, *Kekerasan Di Kerajaan Surgawi: Gagasan Kekuasaan Kyai dari Mitos Wali hingga Broker Budaya*, penerbit Kreasi Wacana, Yogyakarta 2003. Karya tersebut memaparkan sebuah fenomena mengenai kekuasaan seorang kyai dalam sebuah sistem pendidikan di pesantren yang berbeda. Satu sisi mengenai kekuasaan kyai dalam pesantren konservatif, di mana kekuasaan kyai yang sebagai pemimpin pesantren mempunyai pengaruh yang begitu besar dan mutlak, yang memunculkan pengkultusan terhadap kyai di kalangan santrinya, di satu sisi yang lain di pesantren progresif, yang mana kepemimpinan seorang kyai di pesantren ini tidak mutlak seperti dalam kepemimpinan pesantren konservatif, di mana dalam pesantren ini kekuasaan dan wewenangnya dibicarakan dengan cara musyawarah dengan para guru dan pengurus yang lain. Kyai dalam pesantren progresif ini tidak sebagai pemimpin tunggal yang ucapannya selalu di patuhi karena kepemilikannya secara bersama dalam satu yayasan dan

bukan mutlak milik pribadi seorang kyai. Sementara pembahasan penyusun lebih mengetengahkan mengenai fenomena kekuasaan dan kharisma seorang kyai secara mutlak di kalangan santri dan masyarakat.

Karya lain mengenai kyai dibahas oleh Zamakhsyari Dhofier dalam bukunya, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, penerbit LP3ES, Jakarta 1994. Karya tersebut membahas tentang tradisi pesantren dengan fokus utama pada peranan kyai dalam memelihara dan mengembangkan faham Islam tradisional Jawa. Fokus utama dari penyusun lebih pada kekharismaan kyai dalam Islam tradisional.

Nurcholis Madjid dengan karyanya, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Karya tersebut lebih pada usaha bagaimana sebuah pesantren dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin maju, adapun pembahasan penyusun lebih pada pandangan santri dan masyarakat pada zaman sekarang ini mengenai kyai.

Dalam Kumpulan Makalah Seminar International “The Role of Pesantren in Education and Community Development in Indonesia” yang sudah dibukukan dalam *Dinamika Pesantren: Dampak Pesantren dalam Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat*, editor Manfred Oepen dan Wolfgang Karcher. Karya ini mengetengahkan bagaimana kiprah pesantren dalam pengembangan dan pendidikan masyarakat, untuk pembahasan penyusun sama kepada masyarakat tetapi fokus utama penyusun lebih pada kiprah kyai pada santri dan masyarakat.

Buku karangan Karel A. Steenbrink dengan judul *Pesantren, Madrasah, dan Sekolah* (1994), yang mengetah³kan pendidikan formal dan non formal yang menjadi sebuah perselisihan dalam sebuah model pendidikan juga sejarah pendidikan pesantren pada zaman kolonial Belanda, untuk pembahasan penyusun mengetengahkan bagaimana pendidikan non formal yang dikenal dengan pendidikan pesantren salaf.

E. Kerangka Teori

Horikosih, menganggap bahwa seorang kyai dengan predikat ulama mempunyai fungsi yang dapat dilihat dalam tiga aspek: (1) sebagai pemangku masjid, dan madrasah, (2) sebagai pengajar dan pendidik, (3) sebagai ahli dan penguasa hukum.¹⁸ Kepemimpinan Kyai digambarkan Ziemek, sebagai sosok yang selalu didengar dalam berbicara dan pancaran kepribadianya sebagai seorang pemimpin pesantren, yang hal itu menentukan kedudukannya di pesantren. Kemampuannya menggerakkan massa yang bersimpati dan menjadi pengikutnya akan memberikan peran strategi baginya sebagai pemimpin informal melalui komunikasi intensif dengan masyarakat yang mendukungnya.¹⁹

¹⁸Hiroko Horikoshi, *Kyai dan Perubahan Sosial*, terj. Umar Bsalim dan Andi Maurli Dsumrawa (Jakarta: P3M, 1987), hlm. 115-141.

¹⁹Mengutip Imron Arifin, *op.cit.*, hlm. 14-15.

Kyai sebagai pemimpin sebuah pondok pesantren dan masyarakat, keberadaan serta popularitasnya dimitoskan oleh kharisma yang ada pada diri kyai dengan dukungan para santri dan masyarakat yang tersebar di pelosok daerah.²⁰

Dalam pandangan Horikoshi, seorang yang kharismatik adalah seorang yang tegas. Perilakunya yang tidak lazim tetapi tidak mendapat sangsi dari masyarakat, karena sesuatu yang luar biasa yang ada pada diri seseorang yang mempunyai kharisma dengan keyakinannya yang kuat pada tujuan yang lebih tinggi yang juga secara bersama-sama diciptakan oleh masyarakat.²¹

Max Weber membatasi kharisma sebagai suatu yang tertentu dalam kepribadian seseorang yang menjadikan dia dibedakan dari orang biasa dan diperlakukan sebagai seseorang yang dianugerahi dengan kekuasaan atau mutu yang bersifat adiduniawi, luar biasa, atau sekurang-kurangnya merupakan pengecualian dalam hal-hal tertentu. Kekuatannya sedemikian rupa sehingga tidak terjangkau oleh orang biasa, tetapi dianggap sebagai teladan dan atas dasar itu individu tersebut diperlakukan sebagai seorang pemimpin yang kharismatik. Ia juga menyatakan bahwa pemimpin kharismatik sebagai pemimpin yang dihormati dan dipatuhi karena memiliki sifat-sifat personal yang luar biasa. Otoritas yang dimiliki oleh pemimpin ini tergantung pada kepercayaan dari pengikut-pengikutnya tersebut.²²

²⁰Sukanto, *op. cit.*, hlm. 40.

²¹Hiroko Horikoshi, *op. cit.*, hlm. 218.

²²Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, terj. Robert M.Z. Lawang, (Jakarta: PT Gramedia, 1986), hlm. 229.

Adapun tempat yang didiami kyai disebut pesantren, yang dimaknai sebagai lembaga pendidikan agama Islam. Pada umumnya pendidikan tersebut diberikan secara non klasikal (sistem *bandongan* dan *sorogan*), di mana seorang kyai mendidik santri berdasar kitab-kitab kuning yang tertuang dalam kitab *ta'limul muta'alim* yang berisi mengenai doktrin-doktrin kyai terhadap santri dengan tujuan agar para santri bisa tunduk dan patuh terhadap fatwa kyai secara ikhlas.²³

Kekharismaan seorang kyai juga berpengaruh di masyarakat, yang tanpa disadari menimbulkan sebuah penderitaan sosial dengan tujuan sebuah pengharapan (surga).²⁴ Penderitaan dalam pengharapan ini dirasakan masyarakat dengan keikhlasan.

F. Metodologi Penelitian.

Suatu penelitian, baik lapangan maupun studi kepustakaan, dalam pengumpulan data memerlukan pengolahan data dan memerlukan metode agar memperoleh metode yang sistematis dan terarah. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data.

- a. *Observasi* ialah proses memperoleh keterangan untuk penelitian dengan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomene-fenomena yang sedang diteliti²⁵

²³Imron Arifin, *op. cit.*, hlm. 35.

²⁴Chumaidi Syarief Romas, *op. cit.* hlm. 132.

²⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1984), hlm. 36.

- b. *Interview* (wawancara) mempunyai arti sebagai suatu percakapan atau tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih, yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada masalah tertentu.²⁶

Jenis interview yang penyusun gunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin yaitu wawancara yang dilakukan tidak terlalu terikat kepada pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, melainkan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat wawancara tengah berlangsung. Pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.²⁷

~~Sedangkan~~ penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara acak. Akan tetapi penyusun menentukan informan yang mempunyai kriteria sebagai seseorang yang betul-betul memahami keberadaan seorang kyai di pondok pesantren. Informan tersebut terdiri dari kyai sebagai pimpinan pondok pesantren, keluarga dekat kyai, ustadz (badal), pengurus pondok pesantren, para santri, pejabat pemerintah setempat, masyarakat dan tokoh masyarakat.

2. Pengolahan Data.

Dalam penelitian ini penyusun menggunakan pengumpulan data yang berhubungan dengan tema di atas, kemudian menelaah data yang telah terkumpul dan tersusun tersebut, dianalisa, diinterpretasikan sesuai dengan wawasan penyusun, sehingga diperoleh pengertian yang jelas

²⁶*Ibid*, hlm. 193.

²⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 146.

dengan disertai analisis deskriptif adalah langkah-langkah melakukan reinterpretasi obyektif tentang permasalahan yang diteliti. Jadi pembuatan skripsi ini akan mendeskripsikan data yang telah terkumpul dari persoalan tentang kyai di pesantren dengan menggambarkan, menganalisa, menginterpretasikan, dan mengklarifikasikan agar dapat kejelasan makna yang terkandung mengenai kharisma dan kekuasaan kyai.

3. Metode Pendekatan.

Pendekatan di sini digunakan untuk memperoleh pengetahuan mengenai pokok persoalan dari ilmu itu menurut aspek tertentu dari suatu penyelidikan.²⁸ Dan dalam hal ini penyusun menggunakan metode pendekatan sosiologis.

Pendekatan sosiologis itu difahami sebagai pendekatan yang memusatkan perhatiannya pada antar-hubungan manusia itu sendiri.²⁹ Pada umumnya ditujukan kepada gejala-gejala sosial seperti: agama dan adat istiadat,³⁰ yang menghasilkan hubungan antara agama dengan masyarakat dalam kerjasama mereka yang saling bergantung dan juga hasil penelitian berwujud proses sosial yang terjadi atas pengaruh agama.³¹

²⁸Mariasusai Dhavamony, *Fenomonologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 32.

²⁹Alvin L Bertrand. *Sosiologi: Kerangka Acuan, Metode Penelitian, Teori-teori Tentang Sosialisasi, Kepribadian dan Kebudayaan*, terj. Sanapiah S Faisal (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1980), hlm. 5.

³⁰*Ibid*, hlm. 9.

³¹Romdon, *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama*, (Yogyakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 105.

G. Sistematika Pembahasan

Penyajian penelitian dalam bentuk skripsi ini terdiri atas tiga bagian, dengan urutan sebagai berikut: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal skripsi terdiri dari: halaman sampul luar dan sampul dalam, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar bagan, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian utama skripsi berisi: pendahuluan, penyajian hasil penelitian, kesimpulan dan saran. Bagian ini di sajikan dalam lima bab. Pendahuluan menempati bab pertama sebagaimana telah dibahas, di dalamnya menguraikan beberapa hal pokok yaitu: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan pembahasan, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Penyajian hasil penelitian dibagi menjadi tiga bab berikutnya (bab dua, bab tiga, dan bab empat), sebagai suatu kesatuan yang tak terpisahkan satu dengan yang lainnya. Pada bab dua dipaparkan tentang gambaran umum pesantren. Permasalahan penting yang dibahas meliputi: pesantren secara umum, peran pesantren dalam pendidikan akhlak, dan profil pondok pesantren Tarbiyatul Muftadiin Roudlotussalikin yang memuat: lokasi pesantren, profil kyai, sejarah berdirinya, dan sistem pendidikan dan pengajaran yang diterapkan. Pada bab tiga membahas tentang kepemimpinan dan doktrin kyai, meliputi: kepemimpinan kyai yang mencakup gaya kepemimpinan kyai dan kekerabatan kyai, doktrin kyai terhadap santri dan masyarakat, serta hubungan

kyai dengan santri dan masyarakat. Bab keempat membahas mengenai pandangan santri dan masyarakat terhadap kyai sebagai pemimpin kharismatik, peranan kyai dalam pelayanan keagamaan yang meliputi peranannya sebagai perantara Tuhan dan perantara sosial, kemudian sub bab terakhir membahas tentang kyai sebagai panutan bagi santri dan masyarakat.

Bab berikutnya adalah kesimpulan dan saran. Kesimpulan atas keseluruhan pembahasan skripsi ini, yang diharapkan dapat menarik merah dari uraian pada bab-bab sebelumnya menjadi suatu rumusan yang bermakna. Rumusan kesimpulan dan saran tersebut ditulis pada bab kelima dan sekaligus sebagai bab penutup.

Bagian akhir memuat hal-hal yang penting dan relevan dengan penelitian yang penyusun lakukan, yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang terdiri atas peraturan pondok pesantren, daftar informan, surat keterangan bukti seminar, surat keterangan ijin penelitian, daftar pertanyaan wawancara, dan daftar riwayat hidup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dari pembahasan mengenai kyai dalam pandangan santri dan masyarakat tersebut di atas, maka penyusun dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kekuasaan kyai dalam peranannya sebagai pemimpin sebuah lembaga pendidikan pesantren masih terasa sangat dominan. Hal tersebut tidak hanya dilihat dari peranan kyai dalam pelayanan keagamaan bagi para santri dan masyarakat sekitar yang menjadi pengikutnya, tetapi lebih pada kenyataan bahwa kyai adalah seorang pemimpin yang memiliki ilmu keagamaan yang sangat mendalam. Selain itu, kyai juga memiliki ilmu yang bersifat umum seperti perdagangan, pertanian, budaya, pengobatan tradisional, mistik, psikologi, dan sebagainya. Sehingga seorang kyai mampu berperan sebagai pemimpin tarekat sekaligus sebagai transformasi sosial. Tentunya semua itu tidak lepas dari tiga kriteria ideal seorang kyai, bahwa seorang kyai harus bisa dipercaya, seorang kyai harus bisa ditaati, dan seorang kyai harus bisa memiliki pribadi yang mempesona. Itulah kriteria ideal seorang kyai yang sampai sekarang tidak banyak mengalami perubahan, sehingga kekuasaan seorang kyai dalam segala bidang menduduki tempat “tertinggi” dan bersifat mutlak.
2. Beberapa faktor yang menjadikan seorang kyai dianggap memiliki kharisma dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. *Pertama*, faktor dari dalam adalah sesuatu yang ada dalam

diri seorang kyai, seperti faktor keturunan dan faktor kemampuan. Faktor keturunan di sini sangat jelas terlihat, bahwa kharisma seorang kyai akan muncul dengan sendirinya jika ia memiliki garis keturunan dari kyai besar (masyhur). Faktor kemampuan adalah sesuatu yang dimiliki seorang kyai dan dianggap sesuatu hal yang “luar biasa”. *Kedua*, faktor dari luar adalah sesuatu yang menjadi pendukung seorang kyai dianggap memiliki kharisma. Faktor pendukung tersebut datang dari para santri dan masyarakat yang menjadi pengikutnya. Hal tersebut bermula dari dari kerabat dekat kyai yang kemudian tersiar keluar pada saat kyai melakukan pelayanan keagamaan dalam jangkauan pengaruhnya.

B. Saran-saran

1. Melihat kenyataan yang terjadi, terkadang muncul pengertian yang salah kaprah tentang sosok kyai. Seolah-olah gelar kyai adalah sebuah gelar keagamaan yang mudah untuk didapat. Cukup dengan mengetahui dan menguasai ilmu agama, maka orang tersebut diberi gelar kyai. Untuk itu bagi para cendekiawam muslim yang tertarik membahas tentang keberadaan sosok kyai sebagai pemuka agama, perlu kiranya ada pembatasan yang jelas tentang siapa orang yang pantas mendapat gelar kyai dan siapa yang tidak, tanpa perlu memandang adanya tingkatan kyai besar, kyai sedang, dan kyai kecil (lokal).

2. Bersikap anti pati terhadap perkembangan dunia pendidikan adalah sesuatu yang menyebabkan lembaga pendidikan Islam tradisional, seperti pesantren dianggap ketinggalan jaman. Terkadang larangan sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional (yang masih berpegang pada pola pendidikan salaf) tidak sepenuhnya dapat dibenarkan, karena pada kenyataannya dalam kehidupan kita keseimbangan antara dunia dan akhirat itu harus ada. Seorang kyai yang berperan sebagai figur sentral bukan karena ia memiliki kemampuan di bidang ilmu keagamaan semata, tetapi karena ia juga memiliki dan menguasai ilmu-ilmu yang bersifat umum.

Gambar I



K.H.R.M. Syarifuddin
Pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyatul Muftadiin Roudlotussalikin

Gambar II



Kegiatan Rutinan Santri Putra Kelas I



Sebagian Santri Putri

Kegiatan Belajar Para Santri

Gambar III



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**Pengajian Rutin Kaum Ibu di Masjid Pondok Pesantren
Tarbiyatul Muftadiin Roudlotussalikin**

Gambar IV



Sebagian Santri yang Sedang Mengikuti Imtihan (Ujian Kenaikan Kelas)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gambar V



Penyerahan Piagam Kelulusan Santri Oleh K.H.R.M. Syarifuddin

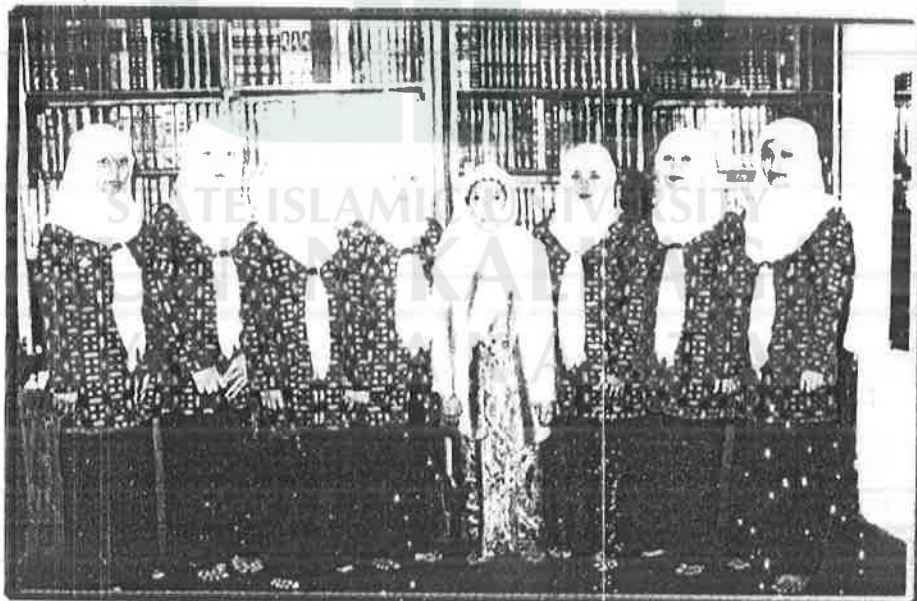


Sebaian Santri Putri yang Berprestasi

Gambar VI



K.H.R.M. Syarifuddin dan Sebagian Pengurus Pondok Putra



Nyai Hj. Alfiah dan Sebagian Pengurus Pondok Putri

Gambar VII



Sebagian Pengurus Santri Putra

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gambar VIII



Sebagian Santri Tarekat Qadiriyyah wan Naqsyabandiyyah

ادبی مورید مریم کورو

۱. مورید کودواندوینی اعتقد سائینی، مقصودی مورید ایکو اورا بکال
حاصل علم، ائیع کلاوان لشاران کورونی.
۲. مورید کودو عشره مینورہ لان رضا ائیع فیفینانی کورو سرتا غلادی
ائیع کورو کانتی دمین لان رضا لہ اخلاص ائینی کرنا اللہ، کرنا نوری
ککارفانی لان دمین ایکو اورا بیسا فرتلو ائیع کلاوان مانوہ لان حکمتہ.
۳. بین فینوجو فرسولیان ککارفانی مورید لان کرسانی کورو فادافرکار
سکابیہی اوتاو فرکار اسکابیہان فرکار عبادہ اوتاو فرکار اداب
موشکا شیکا لا مورید ائیع ککارفانی دوی، عالا فامورید کلاوان
کرسانی کورونی: کرنا منانتاع مریم کورونی ایکو علاج - علاجی مریم
برکۃ لان دادی سبابی سواظامۃ: نفوذ باللہ من ذلک، جو بابیں
کورو ایکو اویہ کلوشکاران مسراہاکی فرکارانی مریم مورید: غیزی
۴. مورید کودو غدوہی اجا غلاکونی ساکیع سکابیہانی باراع کاع اورا
دی سنی مریم کورونی لان مریم افا بائی سیع کورو اورا سنیع.
۵. مورید سنوادی داغو کورونی کودو ایغکال - ایغکال یومبادانی
لان اجاوانی - وانی نراغاک ائیع سوچی - سوچی سادورونی کورونی
کافورہ نراغاک، لان جاوافو سافرکونی بائی اجا نامباہی کونمان.
۶. غلیریہاکی سوارا مریم کورو، نالیکا انا ائیع مجلسیان لان اجا غاکہ -
غاکہی کونمان لان سول جاواب کار کورونی کرنا ایکو کابہہ لری
سول الاداب کاع دادیائی سبابی کالیغ - کالیعان ساکیع رحمۃ اللہ تعالیٰ
مورید بین ارف صوان انا ائیع عرسانی کورونی اجا او جوب - او جوب
تروس صوان، بالیک عوروہانا دیسیک لان تاکونا دیسیک
اندی ماعشا سیع لوغکار، منو ابیسا صوان مورید غلا غلیغ نا
تاکرما: اجا نولیہ - نولیہ اجا او موغ - او موغان کار کانی

نیغ لیعادوہی کورونی، سبیں سو، الاداب ایکودادی
کتوتوف ساکیغ "فتوح"

۷۔ مورید مناوادی فرکارا اتورنا مریغ کورونی اجا او مفعہ اتورنا
سابلالہ - بلالکی اجادی نامباہی .

۸۔ مورید اورا کتوغالیہ فغاندیکانی کورونی، مریغ فارا منوسا اعیغ
سکدار فاجاہی لان اکالی منوغسا، تور فغاندیکا کاعہ ایندینی کورونی.

۹۔ مورید اجا غراسانی مراغ کورونی لان اجا غوندات - غوندات
لان اجا بلو مورید نالیکانی فرکارانی دی چکامہ سنجان اورا
چوچول نیغ حاوانفسونی مورید نقادنا یکاھی کورو ایکودادی حکمہ
لان منوسادی فرینتہا کورو اینکال یبادانا سنجان ابوہ موغکوہ
تاوانفسونی مورید، لان منوادی دوی حجاجہ مریغ کورو اجا وانف -
وانی غاغکو سورہ بالیل صوانا دوی لان ماکور کاعہ داد رضانی
کورو .

۱۰۔ اومفامانی کورو دی سوون راج مریغ فاغکونانی مورید اجا فیسان -
فیسان ملسا، سنا جان اورا راج جاسمانینی نقادنا روہانینی
راج . یعنی دغانی کورو تو مکو انا غراسانی مورید لان اجا فیسان -
فیسان مونی : بیں فاء کیاھی کورو کوسا یکی اورا .

راوالکو، ۱۵ رمضان ۱۴۱۲ھ

شریف الدین الحج

DAFTAR INFORMAN

A. Keluarga Kyai

No	Nama	Keterangan
1	K.H.R.M. Syarifudin	Pengasuh Pondok Pesantren
2	Bunyai Hj. Alfiyah	Istri Pengasuh Pondok Pesantren
3	H. Zaenal Abidin	Putra Pengasuh Pondok Pesantren
4	H. Nasiruddin	Putra sekaligus Badal Pengasuh Pondok Pesantren
5	Hj. Nur Khusniyah	Putri sekaligus Badal Pengasuh Pondok Pesantren

B. Tokoh Masyarakat dan Pejabat Pemerintah

No	Nama	Keterangan
1	Bapak M. Alfaruq	Pegawai Bappeda Pekalongan
2	Ibu Hj. Aminah	Da'i dari Pemalang
3	Bapak H. Subagio	Kepala Desa Rowokembu
4	Bapak Ahmad Subarjo	Ketua RT 02 Desa Rowokembu
5	Bapak Syafiq Ainur Ridho	Guru MTs Kutosari Karanganyar
6	dr. A. Syahriza	Dokter Setempat

C. Masyarakat

No	Nama	Keterangan
1	Bapak M. Auzai	Masyarakat Setempat
2	Ibu H. Fatimah	Masyarakat Setempat
3	Asfihani	Masyarakat Kutosari sekaligus Santri Jamaah Tarekat Qadiriyyah wan Naqsyabandiyah
4	Jauharul Arifin	Masyarakat Gondang Wonopringgo

5	Bapak Alfaizin	Wali Santri Putri Pondok Pesantren Tarbiyatul Roudlatussalikin Muftadiin
6	Ibu Hj. Fatimah	Masyarakat Setempat
7	Ibu Aqidah	Masyarakat Setempat
8	Ibu Jariyah	Masyarakat Setempat
9	Bapak Sholihin	Masyarakat Setempat
10	Bapak Syafrudin	Masyarakat Kedungwuni
11	Bapak H. Syaifuddin	Masyarakat Gondang Wonopringgo
12	Ibu Hj. Amilah	Masyarakat Gondang Wonopringgo
13	M. Sobur	Masyarakat Setempat
14	Bapak Anwar	Masyarakat Jetak Kidul Karanganyar
15	Ibu Lastri	Masyarakat Jetak Kidul Karanganyar
16	Bapak H. Auzai	Masyarakat setempat
17	Bapak M. Irsam	Masyarakat Setempat
18	Ibu Muninggar	Masyarakat Setempat
19	Ibu Harti	Masyarakat Kebontengah Wonopringgo
20	Bapak H. Abdul Muin	Masyarakat Gondang Wonopringgo

D. Santri Putra

No	Nama	Keterangan
1	Ustadz A. Zaki	Badan Pengasuh Pondok Pesantren
2	Wahidin	Pengurus Pondok Pesantren
3	Marzuki	Khadam Pondok Pesantren
4	A. Shobirin	Lurah Pondok Pesantren
5	Nurudin	Wakil Lurah Pondok Pesantren
6	Abd. Syukur	Kepala Madrasah Diniyah Pondok Pesantren
7	Muhammad Ali	Wakil Kepala Madrasah Diniyah Pondok Pesantren

8	Imam	Santri Senior
9	Habibi	Santri Senior
10	Nasikhul Ulum	Santri Senior
11	Imam	Santri Senior
12	Habibi	Santri Senior
13	M. Musa	Santri Senior
14	Khairuddin	Santri Senior
15	Nuruddin	Santri Senior
16	Nasrullah	Santri Senior
17	Suryadi	Santri Senior
18	A. Sholikhin	Santri Junior
19	Yusuf	Santri Junior

E. Santri Putri

No	Nama	Keterangan
1	Syarifah	Lurah Pondok Pesantren
2	Siti Maesaroh	Khadam Pondok Pesantren
3	Nur Hidayati	Santri Senior
4	Rahmawati	Santri Senior
5	Sofiya	Santri Senior
6	Faiqoh	Santri Senior
7	Zubaidah	Santri Senior
8	Siti Hawa	Santri Senior
9	Hamidah	Santri Junior
10	Selvia	Santri Junior
11	Maslikhah	Santri Junior
12	Mahmudah	Santri Junior
13	Umi	Santri Junior
14	Evi	Santri Junior



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telpn. 512156 Yogyakarta

BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

N a m a : Laeli Farkhan

N I M : 99523112

Fakultas : Ushuluddin
Jurusan : PA

Semester : X

Tahun Akademik : 2003/2004

Telah mengikuti Seminar Proposal Skripsi tanggal : 16 Juni 2004

J u d u l : *Pandangan Santri dan Masyarakat Terhadap Kiyai di Pondok Pesantren Salaf
(studi kasus di Lirboyo Kediri)*

Perubahan Judul : *Kiyai dalam Pandangan Santri dan Masyarakat
di Pondok Pesantren Tarbiyatul Ulaqiyah
Roudhotul Kira Kawakamba Kec. Wonopringgo
Kab. Pekalongan*

Yogyakarta, 16 Juni 2004
Ketua Jurusan


Drs. H. Subagyo, M.Ag
NIP. 150234514

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

Nomor: IN/IDU/TL.03/ 55 /2004

Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara:

Nama : **Indi Purkhah**
NIM : **9952 3112**
Semester : **X (sepuluh)**
Jurusan : **Perbandingan Agama**
Tempat & Tgl. Lahir : **Pekalongan, 8 Desember 1980**
Alamat : **Gondang RT. 01 RW. 01 Wonorejo Pekalongan**

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:

Obyek : **Kyai di Pondok Pesantren Salaf**
Tempat : **Pondok Pesantren L. BERS Koe Wonorejo Pekalongan**
Tanggal : **28 Juli** s/d **28 Agustus 2004**
Metode pengumpulan Data : **Observasi dan Wawancara**

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yang bertugas

(**Indi Purkhah**)

Yogyakarta, **14 Juli** 2004

Dekan



Dr. H. Muzairi, MA.

Mengetahui:

Mengetahui:

Telah tiba di
Pada tanggal
Kepala

Telah tiba di
Pada tanggal
Kepala

()

()

Lampiran V



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

Nomor : IN/IDU/TL.03/95 2004

Yogyakarta, ... 14 Juli 2004

Lamp. :

Hal : *Permohonan Izin Riset*

Kepada :

Yth. Gubernur Kepala Daerah Prop. DI. Yogyakarta

C. Q. Ketua Bappeda dan Kepala Direktorat

Sosial Politik Prop. DI. Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan Judul:

**Pandangan Santri dan Masyarakat terhadap Kyai di Pondok Pesantren
Salaf**

dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Laoli Farkhan
NIM : 9952 3112
Jurusan : Perbandingan Agama
Semester : X (sepuluh)
Alamat : Gondang RT. 01 RW. 01 Wonepringgo Pekalongan

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut:

1. **Pondok Pesantren Tarbiyatul Muftadiin Roudhotussalikin
Desa Rewakumbu Koo. Wonepringgo Kab. Pekalongan**
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Metode pengumpulan data : Observasi dan Wawancara

Adapun waktunya mulai tanggal 28 Juli s/d 28 Agustus 2004

Atas perkenan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Tanda tangan
Mahasiswa yang diberi tugas

(Laoli Farkhan)



Moh. Fahmi, M.Hum
NIP. 150088748



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

Nomor :
Hal :
070/ 711/0
Ijin Penelitian

Yogyakarta, 20 Juli 2004
Kepada Yth.
Gub. Jawa Tengah c.q. Ka.Bakesbanglinmas

di
SEMARANG

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. Ushuludin IAIN Suka Yogyakarta
Nomor : IN/II/DU/TL/03/55/2004
Tanggal : 14 Juli 2004
Perihal : Permohonan Ijin Riset

Setelah mempelajari rencana/proyek statement/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada:

Nama : LAELI FARKHAH
No. Mhs. : 99523112
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Judul Penelitian : PNDANGAN SANTRI DAN MASYARAKAT TERHADAP KYAI PONDOK PESANTREN SALAF

Lokasi : Propinsi Jawa Tengah

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala BAPEDA Propinsi DIY



Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Ushul. IAIN Suka Yk
3. Yang bersangkutan;
4. Pertinggal.



PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jl. Sumbing No. 1 Telp. 0285-381456, 381789 Fax. 381789
KAJEN – PEKALONGAN 51161

SURAT REKOMENDASI RESEARCH/ SURVEY

Nomor : Bp. 072/316/S/VII/2002

D a s a r : 1. Surat Gubernur Propinsi Jawa Tengah tanggal 15 Agustus 1972 Nomor : Bappeda/345/27/VIII/1972
2. Surat dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tanggal 22 Julil 2004 Nomor : 070/1554/VII/2004 Perihal Permohonan Ijin Penelitian.

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Bappeda (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) Kabupaten Pekalongan bertindak atas nama Bupati Pekalongan, menyatakan tidak keberatan atas penggunaan lokasi untuk research/survey dalam wilayah Kabupaten Pekalongan yang dilaksanakan oleh :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : LAELI FARKHAH |
| 2. Pekerjaan | : Mahasiswa |
| 3. Alamat | : Desa Gandang Kere Wonopringgo, Kab. Pekal. |
| 4. Penanggungjawab | : Drs.H. Chumaidi Syarif Romas, Msi. |
| 5. Maksud Tujuan | : Mengadakan penelitian untuk Skripsi dengan judul " PANDANGAN SANTRI DAN MASYARAKAT TERHADAP KYAI PONDOK PESANTREN SALAF" |
| 6. L o k a s i | : Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan |
| 7. P e s e r t a | : 1(satu) orang |

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- Pelaksanaan research/survey tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- Sebelum melaksanakan research/survey di lokasi yang telah ditentukan, harus terlebih dahulu melaporkan kepada Penguasa Daerah setempat.
- Setelah research/survey selesai supaya langsung melaporkan hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Pekalongan.

Surat Rekomendasi ini berlaku dari : 31 Juli s/d 30 September 2004.

Dikeluarkan di : K a j e n
Pada Tanggal : 31 Juli 2004

An. BUPATI PEKALONGAN
Kepala Bappeda Kabupaten Pekalongan
Ub
Kabid Pendataan dan Analisa

Drs. A. APIPUDIN, MSi
NIP. 500 091 256

Tembusan disampaikan kepada :

1. Dan Dim 0710 Pekalongan
2. Kepala Kantor Kesbang dan Linmas Kab. Pekalongan
3. Camat Wonopringgo Kabupaten Pekalongan
4. Pimpinan Pondok Pesantren Salaf Wonopringgo Kab. Pekalongan.



PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN
KECAMATAN WONOPRINGGO
Jalan Raya Wonopringgo Nomor 266 Telepon 785204

Wonopringgo, 31 Juli 2004

Nomor : 072/ 79
Lampiran :
Perihal : **Research / Survey**

Kepada
Yth. Kepala Desa
se-
Kec. Wonopringgo.

Dasar surat dari Kepala Bappeda Kabupaten Pekalongan nomor BP. 072 / 316/S/VII/2004 tanggal 31 Juli 2004 perihal Research / Survey atas nama Sdr. **LAELI FARKHAH** , pekerjaan : Mahasiswa , Alamat : Wisma Damai Mayangan Wiradesa Kabupaten Pekalongan dengan judul

**" PANDANGAN SANTRI DAN MASYARAKAT TERHADAP KYAI
PONDOK PESANTREN SALAF "**

di Desa Saudara.

Berkenaan hal tersebut diatas , diminta Saudara menerima dan membantu memberikan pelayanan kepada yang bersangkutan sesuai dengan yang diperlukan.

Adapun pelaksanaannya mulai tanggal : **31 Juli 2004 – 30 September 2004.**

Demikian atas kerjasamanya disampaikan terimakasih.



Tembusan :

1. Kepala Bappeda Kab. Pekalongan
2. Ka Kantor Kesbanglinmas Kab. Pekalongan
3. Dan Ramil Kecamatan Wonopringgo

Lampiran VI

1. Apa yang anda ketahui tentang kyai?
2. Tolong jelaskan apa tugas dan kewajiban utama seorang kyai sebagai pemimpin pesantren dalam kehidupan masyarakat di lingkungan pesantren menurut anda?
3. Sebagai pemimpin pesantren, kekuasaan yang dimiliki seorang kyai dianggap sebagai kekuasaan yang mutlak (seperti seorang raja). Apakah anda setuju atau tidak? Tolong berikan alasannya?
4. Tolong jelaskan apa yang menyebabkan seorang kyai itu disegani dan ditaati? Berikan beberapa contoh dengan alasanannya?
5. Tolong jelaskan apa dan bagaimana ciri-ciri seorang kyai yang memiliki kharisma! Menurut anda di mana letak kekharismaan kyai Syarif?
6. Beranikah anda mengatakan tidak terhadap apa yang disampaikan atau yang diperintahkan oleh kyai. Iya atau tidak? Apa alasannya?
7. Apakah anda setuju atau tidak, jika kyai Syarif dalam peranannya sebagai pemimpin umat disebut sebagai perantara Tuhan dengan umat? Tolong berikan alasannya?
8. Apa yang selalu disampaikan oleh seorang kyai dalam pelayanan keagamaan bagi masyarakat di lingkungan pesantren dan bagaimana cara menyampaikannya?
9. Seorang kyai dipercaya memiliki kekuatan supranatural (luar biasa). Ceritakan apa yang anda ketahui tentang pengalaman luar biasa kyai Syarif?
10. Bagaiman hubungan kyai Syarif dengan masyarakat dan masyarakat dengan santri dalam kehidupan?

CURRICULUM VITAE

Nama : Laeli Farkhah

Tempat/Tanggal Lahir : Pekalongan, 8 Desember 1980

Alamat : Gondang 01/01 No. 03 Wonopringgo Pekalongan

· Jawa Tengah

Nama Ayah : H. Iskandar

Nama Ibu : Hj. Amiroh

Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta

Jenjang Pendidikan :

1. TK NU Muslimat Gondang Wonopringgo
Pekalongan 1987

2. SD Islam Gondang Wonopringgo Pekalongan.
Lulus tahun 1992

3. MTs Gondang Wonopringgo Pekalongan. Lulus
tahun 1996

4. Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran Kaliurang
Yogyakarta. Lulus tahun 1999

5. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.
Angkatan 1999

Pengalaman : Mengikuti Pameran Seni Rupa “Art for Love” Festival
Internasional Borobudur 2004